BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di Indonesia pendidikan adalah salah satu bidang terpenting dalam pembangunan nasional, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup penduduk Indonesia. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang telah direncanakan dan disadari, bertujuan untuk menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam memperoleh kekuatan spiritual, nilai-nilai etis, kecerdasan, karakter, dan pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan pemerintah.[1]

Pendidikan Agama Islam hadir sebagai proses yang terencana untuk mengembangkan, memperluas, dan memperkuat nilai-nilai spiritual serta dasar keimanan. Seluruh aspek kepribadian manusia dibangun atas dasar keyakinan yang tercermin pada perilaku lahiriah dan batiniahnya.[2] Pendidikan Agama Islam tidak hanya menanamkan pengetahuan religius, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia sebagai dasar terciptanya kehidupan yang harmonis dan berkeadaban.

[1] Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Emas Indonesia the Importance of Character Education for Building Gold Generation," *Cermin: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021), hal. 29.

[2] Nadia Yusri, et. al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 2, no. 1 (2024), hal. 2.

Saat ini, menurunnya kesadaran serta melemahnya perilaku keagamaan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Dimana masih sering dijumpai berbagai bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, baik di area madrasah maupun di luar area madrasah. Fenomena yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa perilaku generasi muda banyak dipengaruhi oleh tren dan gaya hidup modern. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dampak positif dari perkembangan zaman, namun di sisi lain muncul permasalahan berupa krisis moral dan karakter.

Hal ini terlihat dari perilaku, gaya berpakaian, cara berbicara, serta gaya hidup yang semakin bebas, sehingga pergaulan remaja sulit dikendalikan. Akibat dari fenomena tersebut berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Banyak siswa menjadi kurang memperhatikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menurunnya semangat beribadah, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta berkurangnya kesadaran untuk berbuat jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, muncul sikap acuh terhadap ajaran moral dan etika Islam, sehingga perilaku keagamaan peserta didik mengalami penurunan, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial.[3]

Penelitian Ross Oskar Kopky dalam Nikmatus Sholihah menjelaskan tentang pandangan peserta didik masa remaja terhadap ajaran agama, di mana masalah ibadah dan do'a menyimpulkan bahwa 148 siswi dinyatakan hanya 17% dari peserta didik yang mengatakan shalat bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Allah, sedangkan 26% diantaranya menganggap bahwa

[3] Fitroh Hayati, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (May 1, 2018), hal. 425.

shalat hanyalah merupakan media untuk bermeditasi.[4]

Perilaku keagamaan dan pemahaman etika Islam dalam interaksi sosial memerlukan perhatian khusus. Perilaku keagamaan menggambarkan cara seseorang menunjukkan iman dan pemahaman mengenai agama yang dianutnya, yang terlihat dalam tindakan, kebiasaan, serta aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Tingkah laku ini tidak hanya muncul dalam kegiatan ritual seperti berdoa, berpuasa, dan mengkaji kitab suci, tetapi juga meliputi sikap terhadap sesama dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[5] Perilaku keagamaan muncul sebagai konsekuensi dari dorongan (stimulus) keagamaan yang diterima individu, baik dorongan berupa pengetahuan, sikap, atau kemampuan untuk melakukan tindakan keagamaan.

Mengetahui kondisi tersebut, sekarang ini banyak lembaga pendidikan yang semakin sadar akan pentingnya penanaman perilaku keagamaan melalui program-program yang dijalankan di madrasah. Berbagai metode, konsep, dan inovasi bermunculan dalam upaya mewujudkan hal tersebut. Oleh karena itu, peran manajemen sekolah menjadi vital dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang mendukung tujuan tersebut. Aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam meliputi perencanaan yang matang untuk merumuskan tujuan, menyusun kurikulum, dan mengalokasikan sumber daya secara

[4] Nikmatus Sholihah, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur ' An Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Maduran Tahun Pelajaran," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 8, no. 1 (2024), hal. 98.

[5] Yen Happy Rahmi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prilaku Keagamaan,"*Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 9 (2025). hal. 167.

efisien.[6]

Pelaksanaan program pendidikan turut menjadi perhatian utama dengan menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta pemanfaatan media belajar yang sesuai dan mendukung proses pendidikan. Selain itu, evaluasi dan pengawasan secara berkelanjutan juga sangat penting dilakukan guna mengenali kelemahan dan keunggulan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan.

Salah satu bidang pendidikan agama Islam yang sangat penting untuk meningkatkan moralitas dan spiritualitas adalah program tahfidzul qur'an (menghafal Al-Quran). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, tetapi juga untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran, menghayati nilai-nilainya, dan menumbuhkan kepribadian yang taat kepada Allah. Tujuan program tahfidzul qur'an juga berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran, dengan kegiatan pembelajaran dalam program ini bertujuan untuk membentuk perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gagne dan Berliner mengenai teori behaviorisme. Teori ini menyatakan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang merupakan hasil dari sebuah pengalaman. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, yang hasilnya berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan proses belajar.[7]

---

[6] Iqbal Zaenal Muttaqien dkk. Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3) 2023. hal. 6798.

[7] Nurhayani dan Salistina Dewi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, *CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI)*, 2022, hal. 240–241.

Namun, terdapat beberapa petunjuk bahwa program ini mengalami sejumlah rintangan yang dapat mengurangi keberhasilan atau efektivitasnya. Menurut Hadi Latif, isu yang dihadapi oleh program tahfidzul qur'an mencakup perbedaan antara tujuan hafalan dan hasil yang dicapai oleh para siswa, metode pengajaran yang belum maksimal, serta kurangnya fasilitas pendukung yang berkualitas. Di samping itu, terdapat juga kekhawatiran mengenai berkurangnya semangat dan partisipasi siswa, serta beragamnya kualifikasi para pengajar.[8]

Beberapa faktor penghambat dalam meghafal Al-Qur'an juga berasal dari diri peserta didik. Seperti kurangnya motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, dimana peserta didik umumnya memiliki antusiasme yang cukup baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, didorong oleh kesadaran akan manfaatnya. Namun, tidak semua memiliki tingkat motivasi yang sama, dan beberapa mengalami pasang surut dalam semangatnya.[9] Kemudian tidak fokus atau kurang berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Kurangnya konsistensi dalam menghafal dan mengulang hafalan, dimana menjaga hafalan tentunya lebih sulit dari pada menghafal Al-Qur'an itu sendiri .[10]

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang sampai sekarang tetap berusaha memberikan program atau pembelajaran yang terbaik kepada peserta didiknya. Salah satu program unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung ialah

[8] Hadi Latif et al., "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Mushalla Firdaus Tilatang Kamang," *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024), hal. 316.

[9] Hamna Jamal, Muh Fikhris Khalik, dan Muammar Muchtar, "Upaya Guru Tahfidz Menanggulangi Problematika Menghafal Al- Qur' an Peserta Didik Mata Pelajaran Tahfidz XB SMK Pesantren Tanwirus Sunnah," *Jurnal Fai Uim* 3, no. 1 (2025), hal. 16–17.

[10] Layla, Unaisah Suhardin, and Agus Sulistyo, "Problematika Peserta Didik Dalam Menghafal Al Qur'an di SW Jamilurrohman," *Abdussalam: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 01 (2025), hal. 55.

tahfidzul qur’an. Diharapkan program menghafal Al-Quran ini akan membantu siswa menghadapi berbagai perubahan dalam hidup.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di MTsN 5 Tulungagung pada satu kelas yang berjumlah 31 peserta didik. Menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perilaku keagamaan yang baik, seperti selalu ikut sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan sholat dhuha, mengikuti yasin tahlil, menghormati guru, menghargai teman. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih belum mampu menampilkan perilaku keagamaan. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada sebagian peserta didik yang lalai dalam melaksanakan shalat fardhu, ada sebagian peserta didik yang tidak mengikuti shalat zuhur berjama’ah ketika berada di sekolah, jiwa sosial terhadap guru dan teman juga masih kurang serta kurang fokus saat kegiatan tahfidzul qur'an dilaksanakan. Fenomena tersebut lebih banyak ditemukan pada peserta didik laki-laki dibandingkan peserta didik perempuan.[11]

Dari segi pelaksanaan program tahfidzul qur’an, dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang mengikuti program memiliki perilaku keagamaan yang masih belum optimal, seperti kurang mengikuti arahan guru pembimbing, motivasi dan komitmen menghafal peserta didik yang berkurang, dan peserta didik bermain sendiri sehingga tidak fokus saat keberlangsungan kegiatan.[12]

Pernyataan tersebut mengungkapkan adanya perbedaan antara teori ideal yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner yang menyatakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang merupakan hasil dari sebuah

[11] Observasi di MTsN 5 Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2025.
[12] Observasi di MTsN 5 Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2025.

pengalaman.[13] Anak-anak dengan pengalaman yang baik dapat memperbaiki sikap atau tingkah laku mereka. Sebaiknya, keterlibatan dalam program hafalan Al-Quran bisa membantu memperbaiki tingkah laku para pelajar. Meski demikian, masih terdapat siswa yang tidak menunjukkan perilaku yang baik meskipun mereka telah ikut serta dalam program hafalan Al-Quran.

Pada program tahfidzul qur'an perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap efektivitasnya, khususnya dalam meningkatkan perilaku keagamaan atau karakter religius peserta didik. Hal ini juga perlu dilakukan di MTsN 5 Tulungagung. Madrasah ini memiliki program tahfidzul qur'an yang sudah berjalan dan menjadi salah satu identitas yang kuat dari proses pendidikannya. Namun, sejauh mana program tersebut benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keagamaan atau karakter religius peserta didik yang masih belum diketahui secara sistematis. Selama ini, penilaian program keagamaan masih cenderung hanya didasarkan pada aspek partisipasi atau hafalan semata, tanpa melihat lebih dalam pada konteks pelaksanaan, kesiapan sumber daya, proses, dan hasil akhirnya terhadap perilaku keagamaan dan karakter religius peserta didik.[14]

Penelitian lebih mendalam sangat penting dan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program tahfidzul qur'an dapat memengaruhi perilaku keagamaan peserta didik, terutama di tingkat MTs. Peserta didik pada usia ini berada dalam fase perkembangan yang sangat krusial, di mana perilaku dan kepribadian mereka masih sangat dipengaruhi

[13] Nurhayani dan Salistina Dewi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, *CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI)*, 2022, hal. 240–241.

[14] Rini Astuti, Basukiyatno, Suriswo, "Evaluasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Alam Bina Insani Menggunakan Model CIPP," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025), hal. 1112–1113.

oleh lingkungan dan pendidikan yang mereka terima. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana program ini benar-benar efektif dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik.

Sejauh ini penelitian tentang kegiatan program tahfidzul qur'an cenderung membahas pada aspek-aspek yang berkaitan dengan fungsi, peran, posisi, implementasi dan efektivitas pelaksanaan program tahfidzul qur'an seperti penelitian dari Yelis Nurwahidah dan kawan-kawan dengan judul Peran Program Tahfidz Dalam Menguatkan Spiritualitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta. Dengan hasil bahwa program tahfidz memiliki kontribusi signifkan dalam membentuk spiritualitas, karakter, dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.[15] Penelitian dari Yayuk Riana dan Nurul Latifatul Inayati dengan judul Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Quran Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Dengan hasil bahwa Pelaksanaan program terbukti efektif. Namun ada juga faktor yang menghambat program sehingga belum mencapai efektivitas yang di inginkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.[16]

Kemudian penelitian dari Reyhan Fahira Nasution dan khairuddin dengan judul Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan. Dengan hasil bahwa Implementasi program tahfiz membantu membentuk karakter religius

[15] Yelis Nurwahidah, dkk., "Peran Program Tahfiz Dalam Menguatkan Spiritualitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 4 (2025), hal. 1389.

[16] Yayuk Riana dan Nurul Latifatul Inayati, "Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Quran Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta," *Jurnal Tarbiyah* 31, no. 2 (2024), hal. 365.

para siswa, yang tercermin dalam pakaian, bahasa, perilaku, kesopanan, kedisiplinan, kesungguhan dalam menjalankan ibadah, dan dalam peningkatan pengetahuan agama. Namun masih banyak faktor penghambat dari program seperti alokasi waktu pembelajaran terbatas serta kekurangan guru yang berspesialisasi di bidang Tahfiz. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.[17]

Pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat celah penelitian berupa penelitian terdahulu lebih fokus kepada fungsi, peran, posisi, implementasi dan efektivitas pelaksanaan program tahfidzul qur'an serta banyak penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif masih terbatas. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada efektivitas program tahfidzul qur'an dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan mengaitkan pengaruh efektivitas program terhadap perilaku keagamaan. Dalam menganalisis efektivitas program tahfidzul qur'an, penelitian ini akan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*) dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian tentang perilaku keagamaan peserta didik melalui keefektivitasan dari program tahfidzul qur'an dengan judul "Pengaruh Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung".

---

[17] Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin, "Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2023), hal. 73.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Masih terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menurunnya semangat beribadah, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta berkurangnya kesadaran untuk berbuat jujur dan bertanggung jawab.
2. Belum semua peserta didik menunjukkan peningkatan perilaku religius meskipun telah mengikuti kegiatan tahfidzul qur'an.
3. Motivasi dan konsistensi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an masih bervariasi, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah.
4. Belum diketahui sejauh mana efektivitas program tahfidzul qur'an berpengaruh terhadap pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi supaya permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka peneliti memberi batasan-batasan antara lain:

1. Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik yang mengikuti program tahfidzul qur'an di MTsN 5 Tulungagung
2. Efektivitas program tahfidzul qur'an di MTsN 5 Tulungagung
3. Perilaku keagamaan peserta didik yang mengikuti program tahfidzul qur'an di MTsN 5 Tulungagung
4. Lokasi penelitian di MTsN 5 Tulungagung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efektivitas program tahfidzul qur'an di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat perilaku keagamaan peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas program tahfidzul qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas program tahfidzul qur'an di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku keagamaan peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan efektivitas program tahfidzul qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Secara garis besar ada dua manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sebagai kontribusi pemikiran mengenai efektivitas program tahfidzul qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di sekolah sekolah menengah pertama khususnya Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat praktis

   Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak, dengan sebagai berikut:

   a. Bagi Kepala Madrasah MTsN 5 Tulungagung, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi kepala sekolah untuk menerapkan langkah-langkah yang meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai alat evaluasi bagi sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program hafalan Al-Quran yang telah diterapkan di madrasah.

   b. Bagi guru MTsN 5 Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan perilaku keagamaan peserta didik. Melalui hasil penelitian ini, guru dapat memperkuat nilai-nilai religius dalam kegiatan belajar mengajar serta menanamkan karakter Islami secara lebih efektif di lingkungan sekolah.

   c. Bagi guru tahfidzul qur'an MTsN 5 Tulungagung, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai efektivitas pelaksanaan program tahfidz serta sejauh mana kegiatan tersebut berpengaruh terhadap

perilaku keagamaan peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat membantu guru dalam memperbaiki metode menghafal, membina akhlak Qur’ani, dan memotivasi peserta didik agar lebih mencintai Al-Qur’an.

d. Bagi peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran dan memperkuat kesadaran akan pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Program Tahfidzul Qur'an diharapkan dapat mendorong siswa agar menunjukkan perilaku yang lebih religius, disiplin, dan bermoral teladan.

e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih jauh tentang efektivitas program keagamaan di lembaga pendidikan lainnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait hubungan antara kegiatan Tahfidzul Qur’an dan pembentukan karakter religius peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Penelitian

   a. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program tahfidzul qur’an sebagai variabel *independent*.

   b. Perilaku keagamaan sebagai variabel *dependen*.

2. Permasalahan yang diteliti

   Apakah terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas program tahfidzul qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?

3. Area yang difokuskan

   a. Penelitian ini berfokus pada peserta didik yang mengikuti program tahfidzul qur'an.

   b. Penelitian ini difokuskan efektivitas program tahfidzul qur'an.

   c. Penelitian ini difokuskan perilaku keagamaan peserta didik.

H. Penegasan Variabel

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an

Menurut khalid, program tahfidzul qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.[18]

Program tahfidzul qur'an dapat dipahami sebagai program yang mengajarkan masyarakat cara menghafal kata-kata Al-Quran dan maknanya dengan mutqin (ingatan yang kuat), sehingga memudahkan setiap orang menghadapi tantangan hidup. Al-Quran mudah

[18] Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Surakarta: Daar An-Naba, 2008), hal. 19.

dipraktikkan karena selalu dan terus menerus hadir di hati manusia.[19]

Efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu program berfungsi sebagai sistem dengan sumber daya dan alat tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran tanpa memberikan beban yang berlebihan selama proses pelaksanaannya.[20] Efektivitas program tahfidzul qur'an dapat dimaknai sebagai tingkatan keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Perilaku Keagamaan

Menurut Mursal dan H.M. Taher perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, seperti aktifitas keagamaan seperti, shalat, zakat, puasa, dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak, tapi juga aktifitas yang tidak tampak.[21]

Perilaku keagamaan menggambarkan cara seseorang menunjukkan iman dan pemahaman mengenai agama yang dianutnya, yang terlihat dalam tindakan, kebiasaan, serta aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Tingkah laku ini tidak hanya muncul dalam kegiatan ritual seperti berdoa, berpuasa, dan mengkaji kitab suci, tetapi

---

[19] Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa saya Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal. 19.

[20] Rifa'i Bachtiar, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupatem Sidoarjo," *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 1, no. 1 (2013). hal. 132.

[21] Mursal dan H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-ma'arif, 1980), hal. 121.

juga meliputi sikap terhadap sesama dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[22]

2. Penegasan Secara Operasional

Bersadarkan judul "Pengaruh Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung". Peneliti disini akan melakukan penelitian terhadap efektifitas program tahfidzul qur'an dan perilaku keagamaan peserta didik.

Efektivitas program tahfidzul qur'an diukur dengan skor jawaban pada angket. Semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi efektivitas program tahfidzul qur'an. Metode yang digunakan untuk mengungkap efektivitas program tahfidzul qur'an yaitu dengan model evaluasi CIPP yang menggunakan kuesioner/angket.

Sedangkan perilaku keagamaan menggambarkan cara seseorang menunjukkan iman dan pemahaman mengenai agama yang dianutnya, yang terlihat dalam tindakan, kebiasaan, serta aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Perilaku keagamaan dalam penelitian ini mencakup tingkat pengaruh efektivitas program tahfidzul qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik yang diukur dengan menggunakan kuesioner/ angket.

[22] Yen Happy Rahmi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prilaku Keagamaan,"*Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 9 (2025). hal. 167.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman persetujuan, prakata, daftar isi.
2. Bagian utama, terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan pada bab ini terdiri dari a) latar belakang, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup penelitian, g) penegasan variabel, h) sistematika penulisan.

b. Bab II LandasanTeori

Landasan teori dari bab ini terdiri dari a) Deskripsi teori tinjauan tentang perilaku keagamaan, tinjauan program tahfidzul qur'an, tinjauan tentang efektivitas program tahfidzul qur'an, hubungan efektivitas program tahfidzul qur'an dan perilaku keagamaan. b) penelitian terdahulu. c) kerangka konseptual. d) hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang data hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian instrumn penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini terdiri berisi tentang pembahasan dari data hasil penelitian yaitu pembahasan rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasrkan perhitungan statistik, teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan tentang hasil penelitian di lapangan.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi penutupan yang meliputi Kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah dari temuan penelitian.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran lampiran dan biografi penulis.